

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu yang sangat dominan sekaligus berpengaruh terhadap lingkungan hidupnya dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya serta lingkungannya bagi kelestarian dan kelangsungan hidup. Namun di sisi lain lingkungan juga mampu mempengaruhi manusia. Jenis sumber daya hayati dan non-hayati, serta kondisi sekaligus karakteristik sumber daya, membentuk hubungan antara manusia dan lingkungannya. Selama masing-masing komponen melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kelestarian ekosistem dapat terjaga. Oleh sebab itu, sistem pengelolaan hutan yang berkelanjutan sangat diperlukan terutama pada pengelolaan sumberdaya lahan dan air yang memiliki peranan penting dikarenakan kedua faktor tersebut mudah mengalami penurunan kualitas (Atmojo 2008).

Erosi merupakan kejadian yang tidak dapat dihindari yang berlangsung secara alamiah. Kejadian ini berdampak pada meningkatnya laju sedimentasi di sungai, yang kemudian menimbulkan berbagai permasalahan di wilayah hilir akibat pengendapan. Dampak dari sedimentasi ini dapat menyebabkan pendangkalan dasar sungai serta penumpukan sedimen di waduk. Masalah tersebut terjadi akibat infiltrasi air yang tidak optimal, di mana vegetasi di permukaan tanah tidak mampu menutupi tanah secara efektif. Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya erosi meliputi penggundulan hutan, penebangan liar, serta pembukaan lahan pertanian dan permukiman tanpa perencanaan yang

matang. (Rachmawati 2015).

Kabupaten Gunungkidul berada pada ketinggian yang beragam antara 0–1000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar wilayahnya sekitar 1.341,71 km² atau 90,33% ada pada ketinggian 100–500 (mdpl). Kondisi morfologi, fisiografi dan sosial kabupaten Gunungkidul sangat mempengaruhi bencana yang terjadi di sana. Pemanfaatan lahan yang saling berhubungan dengan proses alam akan berimplikasi atau berdampak terhadap kondisi masyarakat serta tatanan pemerintahan. Interaksi antara kehidupan masyarakat luas serta aktivitas dan proses alam dapat menghasilkan berbagai persepsi, salah satunya terkait dengan munculnya bencana (Kumalasari et al. 2023).

Kelurahan Giriasih merupakan suatu kawasan yang berada pada administratif Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas kurang lebih 8,43 km². Kelurahan Giriasih terkenal dengan budaya serta kekayaan alam diantaranya pantai, gua, bukit, pegunungan dan embung (Istiqomawati e al. 2023). Potensi erosi yang ada pada Gunungkidul tentu akan berdampak pada setiap wilayah yang ada termasuk kelurahan Giriasih, sehingga perlu dilakukannya analisis tingkat erosi sebagai upaya mitigasi terhadap potensi erosi yang akan terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar laju erosi yang terjadi di Kelurahan Giriasih, Kapanewon

Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Bagaimana tingkat bahaya erosi di Kecamatan Giriasih, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar laju erosi yang terjadi di Kelurahan Giriasih, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat bahaya erosi di Kelurahan Giriasih, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu dapat menjadi media informasi bagi instansi dan masyarakat terkait seberapa besar laju erosi yang terjadi pada beberapa penggunaan lahan di Kelurahan Giriasih, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menjadi acuan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.